

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rizky Vernanda Santaji^{1*}, Nur Rahmanti Ratih², Ahmad Yani³

Prodi Akuntansi, Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

rizkyvernandasantaji1507@gmail.com, nur.ratih74@gmail.com, ahmadyani@uniska-kediri.ac.id

Abstrack

This research aims to analyze the influence of inventory turnover and This research aims to test and explain the influence of CSR, GCG and company value in mining companies listed on the IDX partially and simultaneously. This research uses quantitative methods and a sample population for 4 years, namely 2019-2022. The number of samples taken was 60 samples and sampling was used *purposive sampling*. Data is collected through each company's financial reports, while analysis techniques use the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, t test and f test. The research results show that (1) CSR has a significant effect on company value with a t value of 1,796 with a sig value of .048 <0.05 (2) GCG has a significant effect on company value with a sig value of .150 <0.05 (3) CSR and GCG has a significant effect on company value with a sig value of 0.19. So it can be concluded that company value can be significantly influenced by CSR and GCG.

Keywords : CSR, GCG, Company Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh csr, gcg dan nilai perusahaan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan populasi sampel selama 4 tahun yakni 2019-2022. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 sampel dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan melalui laporan keuangan setiap perusahaan, sedangkan teknik analisis menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, ujiheterokedastisitas, uji autokorelasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t sebesar 1.796 dengan nilai sig .048 <0,05 (2) GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig .150 <0,05 (3) CSR dan GCG berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig 0.19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh CSR dan GCG.

Kata Kunci : CSR, GCG, Nilai Perusahaan

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagirism Checker No
225.66f

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis kali ini tidak dapat dipisahkan oleh beberapa faktor lingkungan internal maupun eksternal pada sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebuah perusahaan yang baik diharapkan mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan. Menjaga keseimbangan hubungan dengan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, sangat penting untuk memastikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk menjaga kelangsungan hidup jangka panjang, perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan, hal ini mencerminkan pengelolaan yang baik dan prospek masa depan yang cerah, sehingga investor akan merasa yakin dan percaya bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan pengembalian yang diinginkan di masa depan. Dalam meningkatkan nilai pada perusahaan memiliki beberapa faktor pendukung yang diperlukan yaitu dengan meningkatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan dan *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola pada sebuah perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi *trend* global dalam saat ini. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan harus memperhatikan dampak sosial yang muncul dan bagaimana mengatasinya. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya terbatas pada peduli lingkungan, tetapi juga mencakup semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, kreditor, pemegang saham, pemegang saham, dan pelanggan.

Good Corporate Governance (GCG) sebagai indikator yang lain dalam pengukuran nilai Perusahaan dalam pengukuran pada nilai perusahaan. Pada prinsipnya sebuah perusahaan perlu dalam memperhatikan *stakeholders*-nya sesuai dengan aturan yang ada serta menjalin kerja sama yang aktif dengan *stakeholders* demi keberhasilan suatu perusahaan. Mekanisme dalam *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan dapat menjadikan sebagai sebuah infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia.

Nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting karena nilai yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham yang beredar, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut Kosanke, (2019) mendefinisikan sebagai gambaran mengenai kondisi perusahaan, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, tercermin dalam harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan, keputusan manajerial akan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kesejahteraan investor, dengan memaksimalkan nilai perusahaan menurut *theory of firm* merupakan salah satu tujuan perusahaan, maka manajemen keuangan perusahaan harus dapat dijalankan dengan optimal sehingga keberhasilan kinerja perusahaan dapat tercapai.

Pada saat ini terdapat indikator-indikator dalam ekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja bisnis. Dalam penggunaan indikator yang sebagai alat ukur dalam beberapa variabel sangat diperlukan, guna sarana memberikan kemudahan dalam memahami maknanya. Tidak mudah dalam menentukan suatu indikator sebagai pengukur variabel, karena indikator tersebut harus mampu mengintrepresentasikan variabel-variabel yang akan diukur secara tepat, sehingga bisa diterima dan dipertanggungjawabkan kebenarannya sebagai indikator yang tepat untuk mengukur variabel.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio, salah satunya adalah Tobin's Q. Rasio ini, yang dikembangkan oleh James Tobin, digunakan untuk menilai nilai perusahaan. Tobin's Q dihitung dengan menambahkan nilai pasar saham perusahaan ke total nilai hutangnya, kemudian membandingkannya dengan nilai keseluruhan aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan potensi investasi perusahaan dengan mempertimbangkan semua faktor terkait, termasuk hutang dan modal saham.

Evi Irmalasari et al. (2022) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan atau unit bisnis dalam memberikan kontribusinya dalam melakukan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mementingkan tingkat keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* adalah suatu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial untuk jangka kedepan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial serta lingkungan.

Kosanke (2019) *Good Corporate Governance* (GCG) mendefinisikan sebuah struktur maupun proses yang diterapkan pada organ perusahaan seperti halnya direksi, investor, pemilik modal, komisaris, dewan pengawas untuk mencapai kesuksesan serta akuntabilitas perusahaan dalam mencapai kesuksesan serta akuntabilitas perusahaan dalam mencapai nilai investor dan *stakeholders* lainnya dalam jangka panjang yang berdasarkan aturan undang-undang sekaligus nilai-nilai etika.

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Peneliti memilih perusahaan-perusahaan di sektor ini karena kegiatan operasional mereka berhubungan langsung dengan penggunaan sumber daya alam, yang dapat berdampak signifikan terhadap lingkungan. Perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan dapat menyebabkan dua jenis dampak negatif terhadap lingkungan. Pertama, mereka dapat mengeksploitasi sumber daya alam secara tidak seimbang dan berlebihan yang dapat mengakibatkan sumber daya tersebut menjadi tidak dapat diperbaharui. Kedua, proses produksi mereka seringkali menyebabkan pencemaran udara dan air serta menghasilkan limbah berbahaya yang dapat mencemari lingkungan.

Beberapa kasus penting terkait kerusakan lingkungan yang dilakukan perusahaan pertambangan adalah kasus PT Arutmin Indonesia, PT Freeport Indonesia di Jaya Pura, dan PT Lapindo Brantas di Sidoarjo yang ikut serta dalam pencemaran sungai di Kalimantan Selatan akibat operasi penambangan. Hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan dan dapat berdampak pada perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliah, nafisah (2020) menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan hasil penelitian terdahulu tersebut mengarah pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Koswara (2022) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) termasuk dalam hal ini. Dalam kepemilikan institusi tersebut, komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan didukung oleh manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sekaligus memberikan pengaruh yang positif dan maksimal terhadap biaya. Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) menarik untuk dikaji karena hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan perbedaan. Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti ingin melakukan kajian mendalam pada penelitian yang berjudul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor pertambangan periode 2019-2022).

2. Tinjauan Pustaka

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Parengkuan et al (2020), mendefinisikan bahwa suatu mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan/dunia bisnis untuk kontribusi dalam Pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Menurut Aliah, nafisah (2020) mendefinisikan sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarga sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas, CSR merupakan bentuk pembangunan berkelanjutan perusahaan dengan tanggung jawab terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan melalui CSR diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan.

Menurut Karina & Setiadi (2020) mendefinisikan suatu hal yang penting bagi perusahaan, karena CSR adalah bentuk tanggung jawab meningkatkan citra perusahaan dan juga kepentingan sahamnya.

Sejalan dengan itu, Evi Irmalasari et al (2022) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan atau unit bisnis dalam memberikan kontribusinya dalam melakukan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mementingkan tingkat keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* adalah suatu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial untuk jangka kedepan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial serta lingkungan.

Sedangkan menurut Chen et al (2020) mendefinisikan *Corporate Social Reponsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat dalam jangka panjang, dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkunganp

Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan *International Reporting Standards* (GRI). Perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) menggunakan metode dikotomi, dimana setiap item *Corporate Social Responsibility* (CSR yang disajikan oleh 14 perusahaan diberi nilai 1, dan jika tidak disajikan diberi nilai 0. Proses perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) adalah sebagai berikut:

Rumus penghitungan CSR

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index*

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

n_j : Jumlah item yang harus diungkapkan perusahaan

Good Corporate Government (GCG)

Menurut Kosanke (2019), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah struktur dan proses yang diterapkan pada organ-organ perusahaan seperti direksi, investor, pemilik modal, komisaris, dan dewan pengawas untuk mencapai kesuksesan dan akuntabilitas perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk mencapai nilai bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam jangka panjang, dengan mengikuti aturan hukum dan nilai-nilai etika.

Menurut Prasetyo et al (2020) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai konsep pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan yang menjadi faktor penting dalam menentukan apakah nilai perusahaan dianggap baik oleh investor. Penerapan *Good Corporate*

Governance (GCG) berarti perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan efektif dan berkontribusi pada keberhasilan perusahaan.

Menurut Supriyono & Effendi (2023) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem dan seperangkat peraturan yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan memperhatikan keseimbangan kepentingan antara pemangku kepentingan, komisaris, dan manajer, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah mekanisme yang digunakan perusahaan untuk mengatur nilai-nilai yang menjadi ukuran dalam aktivitas operasional dan bisnisnya.

Menurut Kusuma & Ratih (2020) Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen maupun dewan komisaris dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dengan menyelaraskan tujuan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Berikut adalah rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial:

Penghitungan Kepemilikan Manajerial

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{100\%} \times \text{Jumlah saham yang beredar}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Kosanke, (2019) mendefinisikan sebagai gambaran mengenai kondisi perusahaan, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, tercermin dalam harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan, keputusan manajerial akan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kesejahteraan investor, dengan memaksimalkan nilai perusahaan menurut *theory of firm* merupakan salah satu tujuan perusahaan, maka manajemen keuangan perusahaan harus dapat dijalankan dengan optimal sehingga keberhasilan kinerja perusahaan dapat tercapai.

Menurut Isnaeni et al (2021) mendefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang, dengan memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Menurut Nasir et al (2022) mendefinisikan nilai perusahaan merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan transaksi saham di pasar bursa. Setiap perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja dari perusahaan tersebut juga baik, Sehingga meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu prestasi bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Pustaka et al (2019) mendefinisikan suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi Masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mengukur sejauh mana manajemen berhasil meningkatkan nilai perusahaan, yang terlihat dari tingginya harga saham, semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Menurut Ristiani & Sudarsi (2022) Tobin's Q merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan potensi perkembangan harga saham suatu perusahaan. Tobin's Q dianggap mampu memberikan informasi yang paling baik, karena dapat menjelaskan berbagai fenomena kegiatan di dalam suatu perusahaan, seperti terjadi *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi. Beberapa rasio, seperti Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin, dapat digunakan untuk menilai nilai perusahaan, rasio ini membantu menentukan nilai perusahaan.

Tobin's Q memberikan informasi mengenai kelayakan perusahaan sebagai investasi. Ketika Tobin's Q lebih dari satu, hal ini menunjukkan bahwa investasi pada aset menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya investasi, yang pada gilirannya mendorong investasi lebih lanjut. Sebaliknya, jika Tobin's Q kurang dari satu, investasi pada aset menjadi kurang menarik karena nilai buku aset perusahaan lebih tinggi daripada nilai pasar aset tersebut. Rasio Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Penghitungan Tobin's Q

$$Q = \frac{(MVE + D)}{(TA)}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas (*Market Value Equity*) yang merupakan hasil dari perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

D : Nilai buku total hutang

TA : Total aktiva

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam studi ini memberikan gambaran umum tentang objek penelitian menggunakan data berupa angka atau numerik. Menurut Ayu Inka Natalia et al (2024) mendefinisikan deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang berbentuk perhitungan angka-angka dengan menggunakan rumus matematik yang relevan dengan data yang dianalisis serta menjabarkan angka-angka tersebut ke dalam bentuk uraian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan pada Perusahaan Manufaktur dalam Sektor Pertambangan yang berlokasi di Galeri IDX UNISKA Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri yang beralamat di jalan Sersan Suharmaji No.38 Manisrenggo Kecamatan Kota Kediri Jawa Timur 64128.

Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan manufaktur sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022, dengan total sebanyak 47 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2022 dari kriteria yang dilakukan peneliti sehingga menghasilkan 15 perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *Nonprobability Sampling* yang menggunakan *purposive sampling*. Menurut Afrizal et al (2022) *Purposive sampling* yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dibutuhkan dalam penyelesaian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan Perusahaan manufaktur sub sektor Pertambangan yang dibutuhkan di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Menghitung *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Government* serta nilai perusahaan
3. Melakukan uji menggunakan aplikasi program SPSS dengan melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi
4. Melakukan uji T (parsial) dan uji F (simultan)
5. Intrepretasi data.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Uji Awal)

Unstandardized Residual		
N		56
Normal Parameters	Mean	2559069470
	Std.Deviation	.135
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.129
Test Statistic		.135
Asymp. Sig (2-tailed)		.112

Sumber : Data diolah SPSS 25.0, 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar .112 maka dapat dinilai $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dikatakan layak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CSR (X1)	.953	1.049	Tidak terjadi multikolinearitas
KI (X2)	.953	1.049	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah SPSS 25.0, 2024

Berdasarkan tabel nilai *Tolerance* untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) adalah 0,953 dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,049. Untuk variabel

Kepemilikan Institusional (KI) (X2), nilai *Tolerance* juga 0,953 dengan nilai VIF 1,049. Karena nilai *Tolerance* untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model ini. Dengan kata lain, antar variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Taraf signifikan	Keterangan
CSR	1.796	.078	>0.05	Tidak memiliki masalah homokedastisitas
KI	1.459	.150	>0.05	Tidak memiliki masalah homokedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS 25.0, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,78 dan untuk variabel Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,150. Karena kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, tidak ada pola yang menunjukkan adanya ketidaksamaan varian kesalahan pengganggu (heterokedastisitas) dalam model yang diuji..

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test value	-799999989
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number Of Runs	28
Z	-270
Asymp. Sig. (2-tailed)	.787

Sumber : Data diolah SPSS 25.0, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pada uji autokorelasi memiliki hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 787. Pada uji ini dapat disimpulkan bahwa melebihi nilai signifikan >dari 0,05 dengan kata lain bahwa dapat diketahui tidak terjadi gejala autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

1) Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	T	Sig	Keterangan
CSR	1.796	.048	H0 Ditolak H1 Diterima
KI	1.459	.150	H0 Diterima H1 Ditolak

Sumber : Data diolah SPSS 25.0, 2024

Berdasarkan tabel Uji Hipotesis, dapat dianalisis pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) dan Kepemilikan Institusional (KI) (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) terhadap nilai perusahaan (Y): Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,048. Karena nilai signifikansi ini

kurang dari 0,05, H0 ditolak dan H1 diterima. Ini berarti CSR (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) (X2) terhadap nilai perusahaan (Y): Hasil perhitungan menunjukkan nilai t sebesar 1,459 dengan nilai signifikansi 0,150. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, H0 diterima dan H1 ditolak. Ini berarti Kepemilikan Institusional (KI) (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

2) Uji F

Tabel 6. Uji F

Variabel	F	Sig	Keterangan
CSR	2.213	.019	H0 Ditolak
KI			H1 Diterima

Sumber : Data diolah SPSS 25.0, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan KI memiliki nilai F hitung sebesar 2.213 dengan nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima yang berarti variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan KI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor pertambangan, dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang masuk daftar sampel pengujian menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam hal ini pemberlakuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai positif bagi publik dan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan serta *Good Corporate Governance* (GCG) yang berimplementasi yang efektif dapat mengurangi risiko kecurangan, meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalisir konflik salah satunya dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi sehingga berdampak dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi nilai pada perusahaan dan nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi manajer guna meyakinkan para investor untuk mengetahui tinggi atau rendahnya suatu perusahaan melalui harga sahamnya.

Pada Perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan, telah dilakukan uji dengan perhitungan yang diperoleh nilai t sebesar 1,796 dengan nilai signifikansi 0,048. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan. Pada Nilai t yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah positif, artinya peningkatan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dan sebaliknya. Dalam pengujian *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan adanya pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah positif, artinya peningkatan dalam *Good Corporate Governance* (GCG) akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, dan sebaliknya. Sedangkan secara bersamaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,19, yang berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Analisis data mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winnie Eveline Parengkuan (2021) yang berjudul "Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur". Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan yang semakin tinggi nilai perusahaan dilihat dari baik atau tidaknya tanggapan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan rasio Tobins'Q dalam menghitung nilai perusahaan.

Selain penelitian terdahulu tersebut, terdapat penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Ursula Uci Rosalinda dkk (2022) yang berjudul "Pengaruh GCG, CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan". Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan rasio Tobins'Q dalam menghitung nilai perusahaan.

Adanya hasil penelitian ini, perusahaan dapat mempertimbangkan serta memberlakukan terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) guna meningkatkan nilai dalam sebuah perusahaan. Integrasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memungkinkan perusahaan untuk membangun dasar yang kuat bagi keberlanjutan jangka panjang. Dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan citra dalam masyarakat dan lingkungan sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) mendukung tata kelola perusahaan dengan melakukan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS 25 untuk pengolahan data pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yaitu :

1. Terdapat pengaruh secara parsial antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dimana hasil uji t didapatkan hasil $t = 1.796$ dan $.048 < \alpha < 0,05$
2. Terdapat pengaruh secara parsial antara *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan indikator Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan dimana hasil uji t didapatkan hasil $t = 1.459$ dan $.150 < \alpha < 0,05$
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Dimana hasil uji F didapatkan hasil $F = 2.213$ dan $\text{Sig} = .019 < 0,05$.

Daftar Referensi

- [1] R. M. Kosanke, "Analisis pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan," no. 2017, pp. 12–40, 2019.
- [2] Evi Irmalasari, Etty Gurendrawati, and Indah Muliasari, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol," *J. Akuntansi, Perpajak. dan Audit.*, vol. 3, no. 2, pp. 443–460, 2022, doi: 10.21009/japa.0302.11.
- [3] P. Aliah, nafisah, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan," vol. 4, pp. 95–103, 2020.
- [4] T. Ida Koswara, "THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL PERFORMANCE ON FIRM VALUE "," vol. 6, no. 2, pp. 238–254, 2022.
- [5] W. E. Parengkuan, L. Lambey, and L. M. Mawikere, "Pengaruh Corporate Social Responsibility(Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb-Unsrat," *Pengaruh CSR..... 564 J. EMBA*, vol. 5, no. 2, pp. 564–571, 2020.
- [6] D. R. M. Karina and I. Setiadi, "CSR Influence on Corporate Value With GCG as Moderators," *J. Ris. Akunt. Mercuri Buana*, vol. 6, no. 1, p. 37, 2020.

- [7] X. X. X. X. Chen *et al.*, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *Nucleic Acids Res.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2020.
- [8] H. Prasetyo, W. Julianto, and H. N. L. Ermaya, “Penerapan GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Syntax Transform.*, vol. 1, no. 10, pp. 79–91, 2020.
- [9] E. Supriyono and R. O. Effendi, *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*, vol. 1, no. 2. 2023. doi: 10.59330/jai.v1i2.10.
- [10] O. Kusuma and N. R. Ratih, “Pengaruh Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.32503/akuntansi.v1i1.1060.
- [11] W. A. Isnaeni, S. B. Santoso, E. Rachmawati, and S. E. B. Santoso, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan,” *Rev. Appl. Account. Res.*, vol. 1, no. 1, p. 17, 2021, doi: 10.30595/raar.v1i1.11720.
- [12] M. Nasir, M. Arifai, and T. Chairina, “Hubungan Kausalitas Leverage, Return On Equity, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),” *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 1, pp. 39–50, 2022, doi: 10.31294/moneter.v9i1.11081.
- [13] K. Pustaka, K. Pemikiran, and D. A. N. Hipotesis, “Pengertian Nilai Perusahaan,” pp. 12–26, 2019.
- [14] L. Ristiani and S. Sudarsi, “Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 837–848, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i2.2336.
- [15] D. Ayu Inka Natalia *et al.*, “PENGARUHNYA TERHADAP LABA (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kreatif Kediri),” *Neraca Manajemen, Ekon.*, vol. 8, no. 4, 2024.
- [16] A. Afrizal, U. A. Ahmad, and J. S. Wicaksana, “Desain Dan Implementasi Alat Deteksi Kebocoran Pipa Air Menggunakan Sensor Pressure Transmitter Studi Kasus Pdam Kabupaten Madiun,” *eProceedings Eng.*, vol. 9, no. 3, pp. 966–973, 2022.